

**PERAN PENYULUH ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI KALANGAN TENTARA  
DI RUMAH SAKIT TENTARA BINJAI**

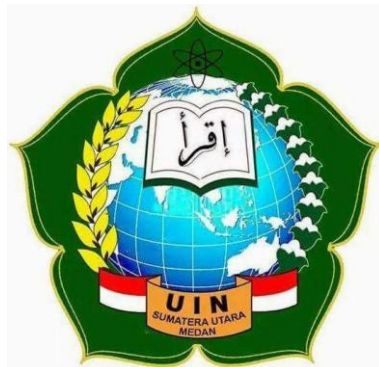
**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

**Oleh:**

**SULINA GINTING**  
**NIM. 12 14 4 037**

**PROGRAM STUDI : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**PERAN PENYULUH ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI KALANGAN TENTARA  
DI RUMAH SAKIT TENTARA BINJAI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

**OLEH:**

**SULINA GINTING**  
**NIM. 12 14 4 037**

**PROGRAM STUDI : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

**Pembimbing Skripsi I**

**Pembimbing Skripsi II**

**Dra. Hj. Mutiawati. MA**  
**NIP. 19691108 199403 2 003**

**Dr. Hasnun Jauhari Ritonga. MA**  
**NIP. 19740807 200604 1001**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SULINA GINTING

NIM : 12144037

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Peran Penyuluh Islam Dalam Meningkatkan Kegiatan  
Keagamaan Di Kalangan Tentara Di Rumah Sakit  
Tentara Binjai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya sudah saya jelaskan sumbernya, apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, September 2018

Yang membuat pernyataan

Sulina Ginting

12144037



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683-6622925**  
**Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371**

---

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh Islam Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Dikalangan Tentara Di Rumah Sakit Tentara Binjai” oleh SULINA GINTING, NIM 12144037 telah disidangkan pada tanggal 13 November 2018 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah**  
**Fakultas Daakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag**  
**NIP. 19691208 200701 1 037**

**Elfi Yanti Ritonga, MA**  
**NIP. 19850225 201101 2 022**

**Anggota Penguji**

- |  |          |
|--|----------|
| 1. <u>Dr. Efi Brata Madya, M.Si</u><br>NIP. 19670610 199403 1 003      | 1. _____ |
| 2. <u>Dr. M.Husni Ritonga, MA</u><br>NIP. 1975021 5200501 1 006        | 2. _____ |
| 3. <u>Dra. Hj. Mutiawati, MA</u><br>NIP. 19691108 199403 2 003         | 3. _____ |
| 4. <u>Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA</u><br>NIP. 19740807 200604 1 001 | 4. _____ |

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**UIN Sumatera Utara Medan**

**Dr. Soiman, MA**  
**NIP. 19660507 199403 1 005**

**Sulina Ginting.** Peran Penyuluh Islam Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Kalangan Tentara Di Rumah Sakit Tentara Binjai. (2018)

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2018.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja program yang dilakukan penyuluh Islam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di kalangan tentara, hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan peran penyuluh Islam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di kalangan tentara di Rumah Sakit Tentara Binjai.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah para penyuluh Islam yang bertugas di Rumah Sakit Tentara Binjai. Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) program-program yang disusun oleh penyuluh Islam di Rumah Sakit Tentara Binjai yaitu dalam ceramah agama, pembinaan keagamaan, memberikan motivasi, serta pengembangan dan pemanfaatan potensi, (2) cara mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan pandai-pandai dalam memilih materi dan menunda menjawab pertanyaan dari audiens yang lumayan sulit untuk dijawab dan mendiskusikan pertanyaan yang sulit itu dengan penyuluh Islam yang lainnya, (3) keberhasilan Penyuluh Islam dalam melakukan kegiatan keagamaan di Rumah Sakit Tentara Binjai adalah dengan maunya para tentara untuk melaksanakan salat diawal waktu dan sudah mulai mau membaca Alquran setelah selesai salat.

Nomor : Istimewa

Medan, September 2018

Lamp : -

Kepada Yth :

Hal : Skripsi  
dan Komunikasi

Bapak Fakultas Dakwah

An SULINA GINTING

UIN Sumatera Utara

di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Sulina Ginting yang berjudul : Peran Penyuluh Islam Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Dikalangan Tentara di Rumah Sakit Tentara Binjai, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat yang mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

**Dra. Hj. Mutiawati. MA**

**NIP. 19691108 199403 2 003**

**Dr. Hasnun Jauhari Ritonga. MA**

**NIP. 19740807 200604 1001**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad Saw, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya. Skripsi ini berjudul **“Peran Penyuluh Islam Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Tentara Di Rumah Sakit Tentara Binjai”**, dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/I dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta Sulaiman Ginting dan Ibunda tercinta Mariana yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta memberikan pengorbanan yang sangat besar. Dan merekalah yang memberikan dukungan serta motivasi sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan pendidikan program S-1 di UIN Sumatera Utara Medan.

2. Kakak dan adik tercinta Berta Maharani Ginting dan Tri Andika Putra Ginting yang senantiasa mendukung dan memberikan masukan-masukan kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah Swt.
3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Soiman, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Efi Brata Madya, Msi. Sekalu Wakil Dekan I, Bapak Dr. Abdurrahman, M.P.D. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA. Selaku Wakil Dekan III.
5. Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam serta Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA. Selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
6. Ibu Dra. Hj. Mutiawati, MA dan Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA. Selaku pembimbing skripsi I dan Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Kepada seluruh keluarga besar Rumah Sakit Tentara Binjai dan para penyuluh Islam dari Kementrian Agama Binjai yang turut membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.



9. Kepada sahabat-sahabat saya Fajar Kurniasari, Nazza Qhisti Wahyuri, Sri Perbina, Erika Kumala Dewi Lubis, Seri Aman Tanjung, Ulfa Dwiyantri, Suryani Lubis, Ahmad Penerangan Hasibuan, Ricad Parulianta Harahap, Ihsan Nugraha Nasution, Wahyu Aminurrasyid, Faisal Bustami dan Arief Fadly Wahyu yang telah banyak memberikan pengalaman berharga, dukungan dan semangat selama penulis berada di kampus UIN SU.
10. Kepada M. SAHABAT (Miftahul Hasanah, Siti Holida, Habibah Suri Latiefah, Tria Utami, Ami Yunita Br. Sitompul, Ade Sri Muliati) sahabat tercinta sejak SMA yang selalu memberikan dorongan, masukan-masukan dan motivasi kepada penulis.
11. Keluarga BPI-A Stambuk 2014, terima kasih telah banyak mengukir kenangan yang tidak akan pernah terlupakan saat masa perkuliahan dan senantiasa memberikan masukan, informasi, dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu semangat.
12. Keluarga Kos Jl. Rela Gang Asahan No. 6, Yeyen Anggraini, Sophia Wahyuni Nasution, Ayu rambe dan Septi Rahayu yang senantiasa memberikan dukungan serta kerja sama yang baik dan memberikan perhatian yang luar biasa kepada penulis selama penulis membuat skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak

kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarang yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin..

Medan, 19 September 2018

**Sulina Ginting**

**Nim: 12144037**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Peran Penyuluh Islam.....	10
1. Pengertian Peran.....	10
2. Pengertian Penyuluh Islam.....	13
3. Peran Penyuluh Islam.....	18
4. Proses Penyuluh Islam .....	20
5. Tujuan Penyuluh Islam .....	22
6. Dasar Pelaksanaan Penyuluhan Islam Dalam Alquran .....	27
7. Metode dalam Penyuluhan Islam .....	33
B. Kegiatan Keagamaan .....	36
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan. ....	36
2. Dasar Kegiatan Keagamaan .....	39
3. Ciri-Ciri Perilaku Keagamaan.....	40

C. Tentara.....	41
1. Peran, Fungsi dan Tugas Tentara.....	41
D. Kajian Terdahulu.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	49
C. Informan Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Program Pelaksanaan Penyuluh Islam Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Tentara Di Rumah Sakit Binjai.....	55
B. Peran Penyuluh Islam Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Tentara di Rumah Sakit Tentara Binjai .....	64
C. Keberhasilan Penyuluh Islam Dalam Melakukan Kegiatan Keagamaan di Kalangan Tentara Di Rumah Sakit Tentara Binjai .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem nilai harus dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat.<sup>1</sup>

Agama memiliki nilai-nilai positif bagi kehidupan manusia sebagai orang perorang maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Menurut Mc Guire, diri manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu. Sistem nilai ini merupakan suatu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Perangkat sistem nilai ini dipengaruhi oleh keluarga, teman, institusi pendidikan dan masyarakat luas.<sup>2</sup>

Nilai-nilai Agama tidak begitu saja dapat di pahami oleh masyarakat luas, haruslah ada seseorang maupun sekelompok orang yang berperan sebagai pendakwah yang mensyiarkan Agama tersebut, sebagaimana Firman Allah SWT dalam alquran Surah Ali-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

---

<sup>1</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 111.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2003), hlm. 87.

Artinya : “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>3</sup>

Dalam ayat diatas juga sudah cukup jelas, bahwasannya Allah SWT. memerintahkan umat Islam agar diantara mereka ada sekelompok orang yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu member peringatan apabila tampak gejala-gejala perpecahan dan pelanggaran terhadap ajaran agama, dengan jalan mengajak dan menyeru manusia untuk melakukan kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Cara yang ditempuh dengan cara menyadarkan manusia bahwa perbuatan-perbuatan yang baik itu akan mendatangkan keuntungan dan kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat. Begitu juga sebaliknya, bahwa kemungkaran dan kejahatan itu akan selalu menimbulkan kerugian dan kemudharatan, baik bagi pelakunya maupun orang lain.

Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyiaran Agama mempunyai peranan yang sangat strategis dan penting, karena berbicara masalah dakwah atau kepenyuluhan Agama berarti berbicara masalah umat dengan semua problematika yang kompleks di dalamnya. Penyampai dakwah tersebut bisa secara individual dalam menyampaikan dakwah tanpa di bawah naungan suatu kelembagaan, maupun berdiri sebagai pendakwah yang sudah tersistem di dalam suatu kelembagaan, seperti penyuluh Agama Islam yang berada di bawah naungan Kementrian Agama.

---

<sup>3</sup> Departemen Keagamaan RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 63.

Dalam menghadapi tantangan tersebut penyuluh Agama sendiri harus memiliki agenda yang jelas. Karena dengan agenda yang jelas Penyuluh Agama tidak akan kehilangan orientasi dalam melaksanakan tugasnya. Tentu ini direalisasikan dengan menyusun program dan rencana kerja yang sistematis. Program kerja tersebut dijalankan dengan kontrol dan evaluasi tingkat keberhasilan yang baik. Dengan demikian segala strategi, taktik dan program serta kegiatan penyuluh Agama akan mengarah kepada titik-titik tujuan yang telah diagendakan.

Dengan adanya penyuluh Agama ini, di harapkan mampu menempah individu maupun kelompok yang di beri bekal melalui dakwah, sehingga mampu melakukan hubungan dengan baik, yaitu hubungan dengan individu lainnya maupun hubungannya dengan Tuhannya. Dalam Surah An-Nisa ayat 36 yaitu :

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾<sup>4</sup>

Artinya :

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,”<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 84.

Manusia sebagai hamba memiliki kewajiban menjaga kedua hubungan tersebut, terkhususnya hubungan dengan Tuhannya, dengan cara menjalankan ibadah-ibadah yang diwajibkan untuk ditunaikan, seperti salat, berpuasa, zakat dan lain sebagainya.

Kewajiban-kewajiban dalam menjalankan ibadah tersebut bukan tidak mungkin dengan mudahnya di lupakan manusia sebagai makhluk yang memiliki sifat khilaf, terlebih lagi bagi warga negara yang memiliki jadwal yang cukup padat, bahkan untuk waktu istirahat saja sangat sedikit didapatkan, seperti warga negara yang bekerja sebagai TNI (Tentara Nasional Indonesia). Sebagai petugas yang menjaga keutuhan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) bukanlah tugas yang mudah, Pekerjaan ini sangat menyita tenaga maupun pikiran, sehingga bukan tidak mungkin untuk melaksanakan ibadah seperti shalat dan puasa lupa untuk di kerjakan.

Dengan kondisi yang demikian para penyuluh Agama Islam sangat di harapkan hadir sebagai alarm yang mengingatkan para TNI tersebut agar tetap menjaga hubungannya dengan Tuhannya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan adanya Penyuluh dari Kementrian Agama, kegiatan-kegiatan keagamaan untuk TNI tersebut dapat di realisasikan, seperti yang di lakukan di Rumah Sakit Tentara di Jalan Bandung No. 4 Binjai Sumatera Utara Kelurahan Rambung Barat, Kecamatan Binjai Selatan, Kotamadya Binjai.

Kegiatan keagamaan yang diberikan oleh para penyuluh agama Islam di Rumah Sakit Tentara ini rutin dilakukan disetiap minggunya. Kegiatan



keagamaan dilakukan agar membuat para tentara menjadi lebih istiqomah dalam menjalankan ibadah walaupun mempunyai kesibukan yang padat.

Dari uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana peran para penyuluh Agama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan para tentara di Rumah Sakit Tentara Binjai, dengan judul: **“Peran Penyuluh Islam Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Kalangan Tentara di Rumah Sakit Tentara Binjai.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program pelaksanaan penyuluh Islam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di kalangan Tentara di Rumah Sakit Tentara Binjai?
2. Bagaimana peran penyuluh Islam dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di kalangan Tentara di Rumah Sakit Tentara Binjai?
3. Bagaimana keberhasilan penyuluh Islam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di kalangan Tentara di Rumah Sakit Tentara Binjai?

## **C. Batasan Istilah**

Agar penelitian dapat dipahami, maka penulis menuliskan batasan istilah yang terdapat dalam judul. Adapun batasan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Peran menurut Biddle dan Thomas adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu<sup>5</sup>. Jadi pengertian peran menurut penulis adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang atau suatu badan lembaga yang menempati atau memegang suatu posisi dalam situasi sosial.
2. Penyuluh Islam adalah pembimbing yang berupaya untuk membangun manusia di bidang spiritual yang mencakup pada pembangunan kepribadian dan watak manusia itu sendiri yang didasari pada nilai-nilai keIslaman dan terbebas dari berbagai problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari<sup>6</sup>. Dan penyuluh Islam yang efektif adalah mereka yang dapat menciptakan hubungan yang bersifat membantu dan tanpa tekanan dengan kliennya, sehingga penyuluh dan klien sama-sama dapat merasa tenteram dan aman untuk saling berhubungan secara bebas dan spontan. Jadi penyuluh Islam menurut penulis itu adalah seseorang yang memberikan bantuan dan penerangan kepada masyarakat mengenai aturan yang berhubungan dengan kepercayaan dan peribadatan yang berhubungan secara langsung kepada Allah SWT. Dalam pembinaan akhlak dan ibadah sehari-hari. Dan disini seorang penyuluh Islam itu hanya memberikan solusi atau masukan-masukan saja dan klien sendirilah yang mengambil keputusannya sendiri.

---

<sup>5</sup> eJournal Ilmu Pemerintahan, *Peran BNK Dalam Mencegah dan Memberantas Peredaran Narkoba*, Volum 3, Nomor 2, 2015 hlm 1357.

<sup>6</sup> Zainal arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 53.

3. Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah dan lingkungan sekitarnya<sup>7</sup>. Yang dimaksud penulis tentang kegiatan keagamaan di sini ialah seluruh kegiatan-kegiatan yang ada dalam unsur-unsur agama. Seperti ibadah sehari-hari dan akhlak dalam Agama Islam.
4. Tentara yang dimaksud disini adalah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui program pelaksanaan penyuluh Islam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di kalangan Tentara di Rumah Sakit Tentara Binjai.
2. Untuk mengetahui peran penyuluh Islam dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan tentara di Rumah Sakit Tentara Binjai.
3. Untuk mengetahui keberhasilan penyuluh Islam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan tentara di Rumah Sakit Tentara Binjai.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa/mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Jurusan

---

<sup>7</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 23.

Bimbingan Penyuluhan Islam. Serta memberikan pengetahuan yang lebih tentang Peran Penyuluh Islam di Rumah Sakit Tentara.

## 2. Manfaat secara praktis

Sebagai bahan masukan bagi pihak Rumah Sakit Tentara Binjai dalam rangka meningkatkan kinerja dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, bahan perbandingan bagi Rumah sakit Tentara yang lain mengenai Peran Penyuluh Islami dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di kalangan Tentara di Rumah Sakit Tentara Binjai dan juga bermanfaat bagi lingkungan masyarakat sekitar penulis.

## **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini dibagi ke dalam lima bab dan beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lainnya. Untuk lebih jelas, sistematis pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis. Bab ini terdiri dari kerangka konsep dan kajian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian. Bab ini berisikan tentang keseluruhan dari hasil penelitian yaitu mengenai program pelaksanaan penyuluh Islam dalam

meningkatkan keagamaan di kalangan tentara, peran penyuluh Islam dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di kalangan tentara, dan keberhasilan penyuluh Islam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di kalangan Tentara di Rumah Sakit Tentara Binjai.

BAB V Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Peran Penyuluh Islam**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran adalah sebuah rangkaian konsep yang berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh individu yang di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai organisasi. Menurut Biddle dan Thomas mendefinisikan peran sebagai : “serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu”. Peran merupakan sebuah konsep-konsep mengenai apa yang dilakukan oleh individu dan masyarakat. Peran juga dapat dilihat dari partisipasi seseorang atau organisasi lingkungan sosial dimana dia berada. Seseorang dapat dikatakan menjalankan peran manakala dia menjalankan peran menjalankan hal dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari status dan jabatannya.<sup>8</sup>

Menurut beberapa ahli peran merupakan suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Peran menurut Gross, Mason dan McEachern adalah sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Bila individu-individu menempati kedudukan-kedudukan tertentu, maka mereka merasa bahwa setiap kedudukan yang mereka tempati itu menimbulkan harapan-harapan (*expectations*) tertentu dari orang-orang disekitarnya. Gunawan mengatakan bahwa peranan adalah

---

<sup>8</sup> eJournal Ilmu Pemerintahan, *Peran BNK Dalam Mencegah dan Memberantas Peredaran Narkoba*, Volum 3, Nomor 2, 2015 hlm 1357.

sesuatu yang jadi bagian satu yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia menegaskan bahwa peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan<sup>9</sup>

Menurut Biddle dan Thomas ada empat perilaku yang terkait dengan peran, antara lain :

1. *Expectation* (harapan)

Harapan ini adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku yang pantas, yang seyogyanya ditujukan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu.

2. *Norm* (norma)

Norma disini menurut Secord dan Backman hanya merupakan salah satu bentuk harapan, dimana tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.

3. *Performance* (wujud perilaku dalam peran)

Peran diwujudkan dalam perilaku pemegang posisi tersebut. Berbeda dengan norma, wujud perilaku ini adalah nyata dan bukan sekedar harapan saja.

4. *Evaluation* (penilaian) dan *Sanction* (sanksi)

Biddle dan Thomas mengatakan bahwa penilaian dan sanksi didasarkan pada penilaian diri masyarakat tentang norma. Berdasarkan norma itu orang memberikan kesan positif atau negatif terhadap suatu perilaku.

---

<sup>9</sup> David Berry, *Pokok-Pokok Pemikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Radjawali, 1995), hlm. 99.

Kesan negatif atau positif inilah yang dinamakan dengan penilaian. Sedangkan, sanksi merupakan usaha orang untuk mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga yang tadinya dinilai negatif bisa menjadi positif.<sup>10</sup>

Peran juga di dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan : “yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa”<sup>11</sup>. Diartikan yang diperbuat peran ialah suatu bentuk perbuatan yang berpengaruh pada suatu peristiwa, karena peran merupakan suatu kondisi dimana seseorang yang menjalankan peran tersebut. Diartikan hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa, karena peran merupakan suatu kondisi dimana seseorang yang menjalankan peran tersebut menjalankan hal-hal ihwal yang dapat member pengaruh pada suatu peristiwa. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran.

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Dari beberapa keterangan diatas jelas bahwa peran sangat dibutuhkan dalam segala perilaku dan posisi seseorang. Begitu pula dalam kegiatan penyuluhan Islam. Adanya penyuluhan Islam yang sebagai mana merupakan suatu sistem dan

---

<sup>10</sup> Sarwono, SW, *Teori-Teori Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 235.

<sup>11</sup> Dafiyanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 487.



proses perubahan pada individu tentunya memiliki peran yang sangat besar dan sangat berpengaruh terhadap sistem dan proses tersebut. Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Dalam kehidupan bermasyarakat seorang individu tentunya memiliki posisi masing-masing, yang mana posisi itu mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Kedudukan atau posisi tersebut mengharuskan seorang menjalankan tanggungjawabnya sesuai dengan peran yang diposisikan atau jabatan yang diberikan dalam tatanan bermasyarakat tersebut.<sup>12</sup>

Jadi peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya di masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan lembaga yang menempati atau memegang suatu posisi dalam situasi sosial.

## 2. Pengertian Penyuluh Islam

Penyuluh berasal dari kata “suluh” yang berarti “obor” atau “yang memberi terang” dengan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Margono Selamat menegaskan bahwa inti dari kegiatan

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 1358

penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat. Memberdayakan berarti memberi daya kepada yang tidak berdaya dan atau mengembangkan daya yang sudah memiliki menjadi sesuatu yang menjadi bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan.<sup>13</sup> Penyuluhan merupakan sebuah intervensi sosial yang melibatkan penggunaan komunikasi informasi secara sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapat mereka sendiri dan mengambil keputusan dengan baik<sup>14</sup>. Penyuluhan dapat pula diartikan sebagai : proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholders* (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan. Penyuluh adalah orang yang ahli dalam hal penyuluhan dan bimbingan konseling, membantu klien atau konseli dengan metode dan teknik-teknik tertentu yang bermuara pada terselesaikannya masalah klien atau konselin dan penyuluh efektif adalah mereka yang dapat menciptakan hubungan yang bersifat membantu dan tanpa tekanan dengan kliennya, sehingga penyuluh dan klien sama-sama dapat merasa tenteram dan aman untuk saling berhubungan secara bebas dan spontan.<sup>15</sup>

Berdasarkan definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa penyuluhan dimaksudkan untuk memberi penerangan ataupun penjelasan supaya tidak lagi

---

<sup>13</sup> [http://nitesulistiana.wordpros.com/penyuluhan/penyuluhan narkoba](http://nitesulistiana.wordpros.com/penyuluhan/penyuluhan%20narkoba). 14-02-2018. 20.35 WIB.

<sup>14</sup> A.W. Van Den Ban dkk, *Penyuluhan Pertanian*, (Yogyakarta : Kanisius, 1999), hlm. 149.

<sup>15</sup> Mardikanto, *Penyuluhan Pembangunan*, (Surakarta : Sebelas Maret University, 1993), hlm. 69.

berada dalam kehelapan mengenai suatu masalah. Selain itu, penyuluhan merupakan suatu keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu seseorang supaya kembali pada ajaran-ajaran agama.

Sedangkan dalam merumuskan definisi agama merupakan bagian dari problem mengkaji agama secara ilmiah. Banyaknya definisi agama malah mengaburkan apa sebenarnya yang hendak kita pahami dengan agama. ada empat pola dalam mendefinisikan agama yang melalui pola akar kata, paradigma deskripsi dan pola berkembang. Penyuluh agama Islam yang diberi tugas, tanggung jawab wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam terhadap” masalah keimanan (*aqidah*), masalah keislaman (*syari`ah*) dan masalah budi pekerti (*akhlakul karimah*).<sup>16</sup>

Islam berasal dari kata “*salama*” artinya selamat sejahtera dan “*aslama*” artinya patuh dan taat. Ada juga yang berpendapat bahwa Islam berasal dari kata “*as-salmu*”, “*as-silmu*”, “*as-salamu*” dan “*as-salmatu*” yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin, aman dan damai, tunduk dan taat. Agama Islam dengan demikian dapat diartikan sebagai agama selamat sentosa atau agama yang bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin, agama yang aman dan damai atau agama yang berdasar kepada tunduk dan taat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Bambang Pranowo, *Pedoman Penyuluhan*, (Jakarta : Departemen Kesehatan RI Pusat Penyuluhan Kesehatan, 2002), hlm. 4.

<sup>17</sup>Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT ghalia Indonesia dengan Universitas INDONUSA Esa Unggul, 2001), hlm. 13.

Secara terminologis, A. Hasan mendefinisikan agama Islam sebagai kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantaraan rasul. Agama Islam didefinisikan pula sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. yang diturunkan dalam Al-quran dan teetera dalam As-Sunah berupa perintah, larangan dan petunjuk untuk kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.<sup>18</sup>

Penyuluh Islam merupakan usaha untuk membangun manusia di bidang spiritual yang mencakup pada pembangunan kepribadian dan watak manusia itu sendiri yang didasari pada nilai-nilai keIslaman dan terbebas dari berbagai problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai keIslaman pada setiap individu yang berada dalam lingkungan keluarga yang amat mutlak diperlukan apalagi terhadap remaja yang merupakan cikal bakal pemimpin bangsa dan Negara serta tegaknya Islam dimasa depan. Dengan tujuan agar nilai-nilai keagamaan yang diberikan tersebut dapat terpatri dan lembaga dalam segenap aktivitas dan kerja yang dilakukan dalam kehidupan keluarga maupun dalam interaksi menuju dan menopang pembentukan manusia yang berkepribadian dan mempunyai watak yang utuh.<sup>19</sup>

Disisi lain penyuluh agama juga merupakan upaya pembinaan dan menumbuhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan dengan tujuan agar setiap pribadi senantiasa mencerminkan nilai-nilai Islam didalam setiap perilaku dan

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 14.

<sup>19</sup> Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 53.

aktivitas kerjanya serta membangun tatanan masyarakat yang bahagia dan sejahtera.<sup>20</sup>

“Menurut dari beberapa pendapat ahli penyuluhan agama dalam pengertian yang dikemukakan oleh H.M. Arifin yaitu: “segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka pemberian bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan ruhaniyah dan lingkungan hidupnya agar upaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan pada saat sekarang dan masa depannya”<sup>21</sup>.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Arifin tentang konsep penyuluh Agama tersebut jelas kelihatan bahwa tujuan penyuluh Agama itu ialah ketenangan jiwa. Apabila proses penyuluh Agama terhadap seseorang, setidaknya dapat menyadarkan diri dengan kesadaran diri itulah maka masalah-masalah yang dihadapinya dengan pendekatan keagamaan biasanya tercermin rasa kesabaran, tidak sering mengeluh, selalu ingat kepada Tuhannya, sehingga yang dikatakan sifat putus asa akan hilang dengan munculnya sifat optimis dan dinamis. Oleh karena itu sasaran penyuluh Agama adalah membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman dan dakwahnya pada Tuhan untuk mengatasi segala permasalahan hidup didalamnya, jadi iman dan taqwanya dibangkitkan sedemikian rupa sehingga dapat menjadi salah satu tenaga pendorong terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi segala kesulitan hidup sehingga tegaklah kesadarannya sebagai pribadi yang harus mempengaruhi kehidupan yang nyata dalam masyarakat dan alam sekitarnya.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan pengertian peran penyuluh Islam menurut penulis itu adalah suatu rangkaian konsep yang dilakukan pembimbing umat islam dalam

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 61.

<sup>21</sup> H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Golden Terayon Perss, 1994), hlm. 65.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 66.

rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui bahasa agama. Dan penyuluh islam juga merupakan para penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik.

### 3. Peran Penyuluh Islam

Tugas penyuluh tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Penyuluh Islam berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Posisi penyuluh agama Islam ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan.

Penyuluh agama Islam yang mempunyai SK sebagai Pegawai Negeri Sipil, ia mendapat tugas sebagai penyuluh agama Islam fungsional, yang mempunyai peranan sangat strategis, karena diberi tugas oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan penyuluh agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.

Dalam lingkungan Kementerian agama peranan penyuluh Islam sebagai ujung tombak Kementerian Agama, dimana seluruh persoalan yang dihadapi oleh umat Islam menjadi tugas penyuluh agama untuk memberi penerangan dan bimbingan. Sehingga sebagai ujung tombak ia dituntut agar ujung tombak itu benar-benar tajam, agar dapat mengenai sasaran yang diinginkan. Bahkan kini, penyuluh Islam sering berperan sebagai corong dari Kementerian Agama dimana ia ditugaskan.

Peranan inilah yang sering memposisikan penyuluh agama sebagai makhluk yang dianggap multi talenta. Oleh karena itu, penyuluh agama Islam perlu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan kecakapan serta menguasai berbagai strategi, pendekatan, dan teknik penyuluhan, sehingga mampu dan siap melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan betul-betul professional.

Penyuluh agama Islam fungsional didalam melaksanakan tugasnya, dibekali oleh surat tugas dan hal-hal yang berkenaan dengan hak-hak sebagai PNS diatur oleh Undang-Undang. Akan tetapi sebagai seorang muslim, tugas menyampaikan penyuluhan agama ini harus menyadari bahwa tugas suci ini harus dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan aktivitas penyuluhan tergantung pada rencana yang telah disusun oleh penyuluh, sebab dengan perencanaan yang baik penyelenggaraan penyuluhan dapat berjalan lebih terarah dan teratur rapi.

Sebagai seorang penyuluh agama Islam yang mempunyai tanggung jawab terhadap pelaksanaan penyuluhan, sudah barang tentu berusaha agar ajaran Islam mudah diterima oleh masyarakat. Ia dituntut untuk mempersiapkan diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, menguasai metode penyampaian, menguasai materi yang disampaikan, menguasai problematika yang dihadapi oleh obyek penyuluhan untuk dicarikan jalan atau solusi penyelesaiannya, dan terakhir yang sering dilupakan adalah mengadakan pemantauan evaluasi.

Oleh karena itu selain penyuluh Islam memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, baik penguasaan materi penyuluhan maupun teknik penyampaian,

ia juga mampu memutuskan dan menentukan sebuah proses kegiatan bimbingan dan penyuluhan, sehingga dapat berjalan sistematis, berhasil guna, berdaya guna dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan.<sup>23</sup>

#### 4. Proses Penyuluh Islam

Dalam pelaksanaan proses penyuluhan, ada beberapa tahapan perencanaan yang harus dilakukan penyuluh supaya pelaksanaan kegiatan dapat mencapai tujuan dan terwujudnya keberhasilan. Menurut Karta Sapoetra ada empat tahapan proses penyuluhan antara lain:

##### a. Survey penentuan program penyuluhan

Penyuluhan tidak mungkin dilakukan begitu saja tanpa adanya penenalan wilayah atau objek penyuluhan. Karena tanpa adanya pengenalan terlebih dahulu, akan terjadi salah langkah dan tidak sampainya program kerja penyuluhan terhadap sasaran. Adapun survey pengenalan meliputi aspek: lokasi, keadaan sasaran, ekonomi, sosial, masalah sasaran dan situasi wilayah. Hasil survey tersebut selanjutnya disusun untuk menjadi program penyuluhan yang sesuai dengan keadaan sasaran.

##### b. Penyusunan program kerja

Penyusunan program penyuluhan adalah hasil pemikiran tentang sesuatu yang dilakukan dalam kegiatan dengan harapan tujuan penyuluhan akan tercapai. Program kerja penyuluhan yang baik dibuat dengan memperhitungkan serta mempertimbangkan gambaran-gambaran yang

---

<sup>23</sup> eJurnal Dakwah dan Komunikasi, *Peran Penyuluh Agama Horoner dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat*, STAIN Curup-Bengkulu. Vol.1, No. 1, 2016, hlm. 51-53.



tersusun dari kondisi dan situasi, problematika yang ada, serta hambatan yang akan dihadapi pada pelaksanaannya nanti.

Selain itu, dalam penyusunan program penyuluhan tentunya program tersebut harus terjadwal dengan teratur atau mempunyai jadwal waktu tertentu bagi pelaksanaan kegiatannya. Dengan adanya waktu (time schedule), maka penyuluh mempunyai pegangan tertentu dalam melaksanakan jenis-jenis kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, program yang akan dilaksanakan, metode yang akan digunakan, media yang akan dipakai dalam menyampaikan program dan materi penyuluhan sehingga pelaksanaan tersusun secara sistematis.

#### c. Pelaksanaan program kerja

Pelaksanaan program kerja merupakan pelaksanaan penyuluhan yang jenis dan waktu kegiatan tidak boleh menyimpang dari yang telah ditentukan yaitu sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Maka dari itu penyuluh harus tepat waktu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

#### d. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian atau menaksir hasil kerja penyuluhan, apakah menimbulkan kesan, kesadaran, minat untuk mengikuti dan melaksanakan pesan-pesan yang terangkum dan dijelaskan dalam materi penyuluhan. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan pelaksanaan penyuluhan

menimbulkan perubahan-perubahan yang positif baik ucapan, sikap maupun perbuatan.

Adapun maksud tujuan dari mengevaluasi hasil kerja penyuluhan yaitu:

- 1) Mengetahui hal-hal yang telah dilaksanakan dalam jenis kegiatan penyuluhan sesuai dengan programnya.
- 2) Mengetahui apa yang menjadi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan tiap jenis kegiatan, metode, sikap, dan perbuatan-perbuatan mana yang harus diperbaiki.
- 3) Menemukan masalah-masalah baru yang mungkin timbul selama pelaksanaan jenis kegiatan penyuluhan.
- 4) Mencari dan menemukan data dan informasi bagi pembuatan laporan yang harus dibuat oleh penyuluh.<sup>24</sup>

##### 5. Tujuan Penyuluhan Agama Islam

Penyuluhan agama merupakan satu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Bagi proses penyuluhan agama tujuan merupakan salah satu faktor yang penting dan sentral, yang memberi arah atau pedoman bagi langkah aktivitas penyuluhan. Tujuan penyuluhan juga dapat digunakan sebagai dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan penyuluhan, langkah-langkah operasional, mengandung luasnya skup aktivitas, serta ikut menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media yang digunakan.

---

<sup>24</sup> Karta Sapoeatra, *Teknologi Penyuluhan Pertanian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 82.

Sedang tujuan penyuluhan agama pada umumnya yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin di dunia dan diakhirat, di dalam naungan mardhatillah. Sedang tujuan khususnya (*minor obyektive*) ialah nilai-nilai atau hasil-hasil dalam setiap segi bidang kehidupan dan pembangunan, yang berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan.<sup>25</sup>

Dalam tujuan Penyuluhan Agama Islam dibedakan antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan Penyuluhan Agama Islam jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah baik dalam kesadaran maupun dalam kegiatan keagamaan masyarakat (umat). Perubahan-perubahan yang dimaksud ialah dalam bentuk pengetahuan, sikap dan motip (niat) serta perilaku. Perubahan pengetahuan yang dimaksudkan mencakup apa-apa yang semestinya diketahui oleh masyarakat (umat) mengenai berbagai aspek ajaran, baik masalah aqidah, syari'ah, maupun muamalah (Iman, Islam dan Ihsan). Perubahan dalam bidang sikap yang dimaksudkan mencakup perubahan-perubahan dalam pemikiran dan perasaan. Sementara dalam bidang Motip (niat) tindakan yang dimaksudkan mencakup mengenai apa yang sesungguhnya mereka kerjakan dan apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari bertumpu pada niat ikhlas semata-mata sehingga segala bentuk tindakannya memiliki nilai dan menjadi ibadah.<sup>26</sup>

Perubahan yang terjadi pada masyarakat baik pada aspek pengetahuan, sikap dan motip (niat) tindakan, dan perilaku pada akhirnya akan berimplikasi pada sikap masyarakat (umat) yang lebih terbuka dalam menerima berbagai

---

<sup>25</sup> Prayitno dan Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2008), hlm. 75.

<sup>26</sup> Ejurnal, *Ilmu Dakwah* Vol. 4 no. 14. Juli-Desember 2009, hlm. 740.

problematika kehidupan yang begitu kompleks. Dengan demikian, tujuan pokok Penyuluhan Agama bukan hanya merubah pengetahuan, sikap dan motif (niat) maupun perilaku. Akan tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat masyarakat pasif, statis, lemah dalam etos kerja dan eksklusif dalam berpikir menjadi masyarakat yang proaktif, dinamis dan terbuka dalam menerima perbedaan pemahaman serta mampu hidup rukun di tengah masyarakat yang plural (majemuk), sebab realitas kehidupan sosial masyarakat adalah kemajemukan (pluralisme) atau heterogenitas. Hal itu merupakan cermin peradaban manusia yang terus menerus berkembang dan mengalami perubahan menuju kesempurnaan dan hal ini pula yang menunjukkan adanya fakta sosiologis *sunnatullah* yang pasti menyertai perputaran roda kehidupan manusia di bumi.<sup>27</sup>

Bertolak dari penjelasan di atas, maka untuk membentuk dan mewujudkan tujuan penyuluhan agama, maka dalam Penyuluhan Agama perlu adanya :

- a. Pertemuan-pertemuan yang bersifat kontinu, untuk mendiskusikan berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat (umat) serta dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pemahaman, kesadaran, sikap dan perilaku masyarakat (umat) ke arah yang lebih baik.
- b. Melakukan hubungan secara kontinu dengan masyarakat (umat), baik melalui forum-forum tertentu yang sudah terdapat dalam masyarakat maupun dengan cara membentuk forum khusus yang dapat dijadikan sebagai wadah pertemuan.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 741.

- c. Mengadakan atau melaksanakan pelatihan-pelatihan khusus untuk meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan masyarakat (umat) dalam aspek tertentu yang berkaitan dengan persoalan keagamaan sesuai dengan kebutuhan.
- d. Melakukan mobilisasi kelompok masyarakat untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang ada hubungannya dengan kegiatan keagamaan.
- e. Mendorong dan merangsang para pemuka agama, supaya mereka mau mengajak masyarakat (umat) untuk menerima hal-hal yang disuluhkan.<sup>28</sup>

Sedangkan tujuan Penyuluhan Agama jangka panjang yaitu membangun sebuah masyarakat berdasarkan cita-cita Islam, yang memenuhi beberapa prinsip minimal yang didalamnya, seperti prinsip-prinsip dasar Islam tentang keluarga, sosial kemasyarakatan, politik, maupun ekonomi. Model umat atau masyarakat yang hendak diwujudkan bisa dipandang sebagai satu model ideal masyarakat Islam yang telah lama dinantikan kehadirannya. Suatu masyarakat dengan sistem keyakinan dan konsep-konsepnya, dengan syiar-syiar dan sistem peribadatannya, dengan pemikiran dan cita rasa keagamaannya, dengan moralitas dan nilai-nilai luhurnya, dengan sistem hukum dan perundang-undangnya, dengan ekonomi dan kekayaannya, dengan sarana rekreasi dan keseniannya.

Tujuan jangka panjang ini tidak dimaksudkan mengemukakan suatu bangunan teori tentang masyarakat menurut Islam, akan tetapi hanya mengungkapkan beberapa ciri ataupun cita-cita sebuah rumusan masyarakat Islam. Rumusan ini diharapkan menjadi satu umat atau masyarakat yang mencerminkan Islam sebagai

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 743.

ajaran tauhid yang murni, iman yang teguh, ilmu yang bermanfaat, amal yang saleh, moralitas yang tinggi, saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran, saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan dan bekerja keras untuk mencapai sebuah cita-cita, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran serta beriman kepada Allah hingga mendapat predikat sebagai umat yang terbaik dan menjadi pilihan umat manusia.

Dengan demikian, tujuan penyuluhan agama sebagai bagian proses dakwah, pada sisi sosial kemasyarakatan adalah terwujudnya “*khairul ummah*” berbasis individu muslim yang berkualitas (*khairul bariyyah*) yang dijanjikan oleh Allah akan memperoleh ridha-Nya, dengan pondasi Iman, Islam dan Takwa yang ditransformasikan dan diinternalisasikan dalam tata nilai kehidupan individu, kelompok, maupun institusi masyarakat (umat), sebab dengan pondasi itu manusia diposisikan dan memposisikan diri pada kemanusiaannya (*fitri*). Oleh karena itu, penyuluhan agama sebagai proses mewujudkan atau membangun tatanan sosial (kehidupan yang lebih baik) berlandaskan etika Islam, baik yang berkenaan dengan aspek (1) keyakinan; (2) sikap; dan (3) perilaku. Dengan demikian, pada dasarnya penyuluhan agama dari aspek sosial memiliki arti membangun masyarakat yang biasanya dipahami sebagai suatu gerakan menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat.

Jadi, untuk komunitas muslim (ummat) khususnya dan masyarakat pada umumnya penyuluhan agama memegang peranan penting, bahkan menjadi salah satu faktor determinan dalam membangun suatu komunitas (ummat), akan tetapi sangat tergantung pada intensitas dan kualitas penyuluhan agama yang dilakukan

oleh para penyuluh itu sendiri. Artinya, makin tinggi kuantitas dan kualitas penyuluhan agama, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang akan dicapai. Sehingga pada suatu hari nanti, penyuluhan agama akan berperan dalam merekayasa tatanan sosial masyarakat (komunitas) baik sosial, ekonomi, budaya, politik, yang berdasarkan pondasi Iman, Islam dan Ihsan, bahkan tidak mustahil suatu saat akan menjadikan dirinya sebagai “*trend setter*“, sebagai faktor serta aktor utama dalam perubahan sosial masyarakat.<sup>29</sup>

#### 6. Dasar Pelaksanaan Penyuluhan Islam Dalam Alquran

Setiap kegiatan dan usaha yang dilakukan manusia tentu memiliki landasan atau dasar yang kuat dalam berpijak untuk mencapai tujuan dan maksud sesuai yang diinginkan. Karena Islam adalah agama dakwah, untuk manusia seluruhnya, maka Islam harus disebarluaskan, diperkenalkan dan diajarkan kepada seluruh umat manusia. Tugas penyampai ajaran agama sering disebut sebagai dai, muballigh atau penyuluh agama. Sedangkan dasar pelaksanaan dakwah atau penyuluh adalah Alquran dan hadist. Alquran merupakan dasar yang pertama dan hadist merupakan dasar yang kedua<sup>30</sup>. Dan di dalam alquran telah disebutkan dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

<sup>29</sup> Ibid, hlm. 744-746.

<sup>30</sup> M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press.

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>31</sup>

Ayat diatas menerangkan bagaimana dasar dari pembinaan, dengan demikian orang-orang beriman menyelamatkan dirinya dan masyarakat sesama manusia dari kerusakan budi pekerti, dan kerusakan moral untuk mencapai suatu kebahagiaan dunia dan akhirat dengan cara memberikan bimbingan keagamaan bagi yang memerlukannya.

Melaksanakan penyuluhan yang termasuk amar ma’ruf nahi munkar, yaitu mengajak segala perbuatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan nahi munkar yaitu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat, menurut kadar kemampuan serta bidang masing-masing, agar umat manusia (masyarakat) mengerjakan segala yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan larangannya.

Dasar pelaksanaan penyuluh Islam juga terdapat dalam Alquran surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan

---

<sup>31</sup> Departemen Keagamaan RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 63.



Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Alquran surat An-Nahl ayat 125).<sup>32</sup>

Ayat diatas menunjukkan adanya seruan agar ada satu golongan dari umat manusia untuk memberikan penyuluhan kepada orang atau kelompok lain yaitu berupa ajaran Islam agar selalu taat dan beriman kepada Allah Swt. sehingga dapat berbuat ma'ruf yang berarti segala perbuatan yang mendekatkan kepada Allah Swt. Berdasarkan ayat tersebut maka memberikan penyuluhan kepada orang lain wajib hukumnya. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan agar dapat mencegah perbuatan yang mungkar yakni oerbuatan yang melanggar atau tidak sesuai dengan norma agama atau bisa disebut juga perbuatan yang dapat menjauhkan diri kepada Allah Swt.

Dari kedua ayat tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa penyuluhan Islam dibutuhkan dalam upaya mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan manusia. Penyuluhan Islam merupakan salah satu bentuk dakwah Islamiyah, dimana penyuluhan Islam memiliki tujuan memberikan bantuan atau pertolongan kepada seseorang yang mempunyai persoalan-persoalan dalam hal rohaniyah.

Setelah mengetahui dasar dari pelaksanaan penyuluh Islam diatas, sudah seharusnya seorang penyuluh hendaklah memiliki sifat-sifat yang luwes, hangat, dapat menerima orang lain, mengenal dirinya sendiri, tidak berpura-pura, menghargai orang lain, tidak mau menang sendiri, dan obyektif. Dalam usaha menguraikan sifat-sifat penyuluh yang efektif, cara yang baik adalah dengan

---

<sup>32</sup> *Ibid*, Departemen Keagamaan RI... hlm. 281.

memadukan hasil-hasil penelitian, pendapat para ahli, pengalaman pribadi, dan akal sehat. Dan tujuan penyuluh adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan tingkat kemakmuran, maka umumnya penyuluhan ditujukan untuk adanya perubahan sikap mental dan cara bekerja. Penyuluhan biasanya mengkombinasikan belajar sambil berbuat, dimana contoh-contoh nyata diajukan sehingga masyarakat terstimuli untuk meniru dan meningkatkan keterampilan.<sup>33</sup>

Walaupun tidak ada pola yang tegas tentang sifat-sifat atau cirri-ciri kepribadian yang harus dimiliki oleh penyuluh yang aktif, tetapi sekurang-kurangnya seorang penyuluh hendaknya memiliki sifat berikut ini :

- a. Luwes
- b. Hangat
- c. Dapat menerima orang lain
- d. Terbuka
- e. Dapat merasakan penderitaan orang lain
- f. Mengenal diri sendiri
- g. Tidak berpura-pura
- h. Menghargai orang lain
- i. Tidak mau menang sendiri
- j. Objektif

Cara yang lebih berguna untuk menunjukkan sifat-sifat kepribadian yang diinginkan dalam diri penyuluh adalah dengan menguraikan tiga bidang penyuluhan dimana sifat-sifat kepribadian itu menonjol yaitu sebagai berikut :

---

<sup>33</sup>A munro, et. Al, *Penyuluh (konseling)*, ter. Erwan unti dan Prayitno (Air Tawar Chalia, Indonesia, 1983), hlm. 30.

### 1. Penyuluh sebagai model

Penampilan model dapat dilakukan dalam semua suasana belajar, pada dasarnya penampilan model itu merupakan cara belajar yang dilakukan dengan jalan meniru perbuatan-perbuatan atau tingkah laku penyuluh serta mengambil hal-hal yang diyakinkan baik menjadi miliknya sendiri. Proses ini tidak bisa dihindari dan diluar kekuasaan penyuluh. Oleh sebab itu, hendaknya penyuluh hendaknya selalu menyadari dan menerima dirinya, nilai-nilainya, dan berbagai tingkah lakunya, sehingga penampilannya itu merupakan model yang mantap yang berguna bagi hubungan dan pemecahan masalah secara efektif. Sifat-sifat seperti terbuka, tidak berat sebelah, tidak menilai, peka terhadap masalah orang lain dan selalu ingin membantu itu hendaknya dapat dilihat secara nyata dalam kaitannya dengan usaha pemberian bantuan secara efektif itu.

### 2. Hubungan penyuluh

Secara umum telah diterima oleh para petugas dilapangan dan para ahli bahwa hubungan antara penyuluh klien merupakan salah satu aspek penting dalam penyuluhan. Penyuluhan yang efektif adalah mereka yang dapat menciptakan hubungan yang bersifat membantu dan tanpa tekanan dengan kliennya, sehingga penyuluh dan klien itu sama-sama dapat merasa tentram dan aman untuk saling berhubungan secara bebas dan spontan. Hubungan itu sendiri dapat berfungsi sebagai obat dan hal ini sebagian besar tergantung pada apakah penyuluh mampu bersikap tanpa topeng (tidak berpura-pura).

### 3. Keberanian melakukan penyuluhan

Untuk memberikan bantuan kepada orang lain, penyuluh memerlukan keberanian dan kepercayaan terhadap diri sendiri. Seringkali untuk mudahnya, seorang penyuluh menghindar dari usaha memberikan bantuan dengan mengabaikan bantuan pemerintah, mengemukakan alasan tidak mau terlibat dengan urusan orang lain, atau memberikan penilaian bahwa keadaan orang yang meminta bantuan itu sudah tidak dapat di tolong lagi, tidak sebenarnya, tidak penting, atau diluar kemampuan penyuluh. Jika anda benar-benar mempunyai keteguhan hati untuk membantu orang lain, anda harus berani memikul tanggung jawab dan menghadapi ketidakpastian. Seseorang yang sungguh-sungguh yang ingin menjadi penyuluh yang efektif harus mau menerima tanggung jawab dan ketidakpastian ini serta berani menempatkan dirinya sendiri berdiri dalam suasana yang menanggung resiko, baik resiko pribadi, resiko yang menyangkut perasaan, resiko yang berhubungan dengan orang lain, maupun resiko jabatan. Sekali lagi perlu ditekankan penyuluh harus menyiapkan diri untuk berfungsi.

## 7. Metode Dalam Penyuluhan Islam

Metode adalah cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Setiap orang belajar lebih banyak melalui cara yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dalam menangkap pesan yang diterimanya, ada yang

cukup dengan mendengar saja, atau melihat dan juga ada yang harus mempraktikkan dan kemudian mendistribusikannya.<sup>34</sup>

Metode penyuluhan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu penggolongan metode penyuluhan berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai, penggolongan berdasarkan teknik komunikasi, dan penggolongan berdasarkan indera penerima.

1. Metode penyuluhan berdasarkan pendekatan sasaran. Berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai, ada tiga metode yang dapat digunakan, yaitu:
  - a) Metode berdasarkan pendekatan perorangan (*personal approach*), yaitu penyuluh berhubungan secara langsung dengan sasarnya secara perorangan. Metode ini sangat efektif digunakan dalam penyuluhan karena sasaran dapat secara langsung memecahkan masalahnya dengan bimbingan khusus dari penyuluh. Namun dilihat dari segi jumlah sasaran yang ingin dicapai, metode ini kurang efektif karena terbatasnya jangkauan penyuluh untuk mengunjungi dan membimbing sasaran secara individu. Termasuk dalam metode pendekatan perorangan antara lain: kunjungan rumah, kunjungan ke lokasi, surat menyurat, hubungan telepon, kontak informal, magang, dan lain sebagainya.
  - b) Metode berdasarkan pendekatan kelompok (*group approach*), dimana penyuluh berhubungan langsung dengan sasaran penyuluhan secara kelompok. Dalam menggunakan pendekatan kelompok, memungkinkan adanya umpan balik, dan interaksi kelompok yang memberi kesempatan

---

<sup>34</sup> K. Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*, ( Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2005), hlm. 2.

bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap perilaku dan norma para anggotanya, sehingga akan terjadi proses transfer informasi, tukar pendapat, tukar pengalaman antar sasaran penyuluhan dalam kelompok yang bersangkutan. Termasuk metode pendekatan kelompok di antaranya adalah diskusi, demonstrasi cara, demonstrasi hasil, karyawisata, kursus, temu karya, perlombaan, dan sebagainya.

- c) Metode berdasarkan pendekatan massal (*mass approach*). Pendekatan ini dapat menjangkau sasaran dengan jumlah yang cukup banyak. Dipandang dari penyampaian informasi, metode ini cukup baik, namun terbatas hanya dapat menimbulkan kesadaran atau keingintahuan semata. Beberapa peneliti menunjukkan bahwa metode pendekatan massa dapat mewujudkan proses perubahan, tetapi jarang dapat mewujudkan perubahan dalam perilaku karena adanya distorsi pesan. Termasuk dalam metode ini yaitu rapat umum, siaran radio, kampanye, pemutaran film, surat kabar, penyebaran leaflet, poster, dan lain sebagainya.

## 2. Metode penyuluhan berdasarkan teknik komunikasi.

Metode penyuluhan juga dapat digolongkan berdasarkan teknik komunikasinya, yaitu :

- a) Metode penyuluhan langsung yaitu penyuluhan yang dilaksanakan secara bertatap muka antara penyuluh dan sasaran, sehingga akan terjadi proses interaksi.
- b) Metode penyuluhan tidak langsung yaitu proses penyampaian program penyuluhan, dimana seorang penyuluh tidak langsung terjun ke tempat

penyuluhan, melainkan menggunakan media untuk menyampaikan program penyuluhan pada sasarannya.

### 3. Berdasarkan indera penerima.

Metode penyuluhan berdasarkan indera penerima dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) metode yang disampaikan dengan melalui indera penglihatan, misalnya pemutaran film, pemutaran slide, penyajian poster atau gambar-gambar yang menarik.
- b) metode disampaikan melalui indra pendengaran, misalnya pemutaran kaset, rekaman, radio, ceramah.
- c) metode yang disampaikan dengan memanfaatkan semua indera yang ada atau berbagai kombinasi, misalnya demonstrasi hasil dapat didengar, dilihat, bahkan diraba atau disentuh, siaran melalui televisi.<sup>35</sup>

## **B. Kegiatan Keagamaan**

### 1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Berikut ini beberapa pengertian dari keagamaan :

- a. Keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “-a”. sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan di sini mempunyai arti segenap kepercayaan kepada Tuhan

---

<sup>35</sup> <http://eprints.walisongo.ac.id/5267/1/091111078.pdf>. 22-03-2018. 20.11 WIB.

serta dengan agaran kebaikan dan kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu.<sup>36</sup>

b. Menurut kamus besar bahasa Indonesia

Agama adalah system yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>37</sup>

c. Adapun menurut istilah pengertian agama dapat dilihat dari dua aspek yaitu :

1) Aspek subyektif (pribadi manusia)

Tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku hubungan tersebut kepada pola hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.

2) Aspek objektif

Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat manuntun manusia ke arah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.

d. Pengertian agama dalam beberapa bahasa :

Dalam bahasa Indonesia sama dengan *diin* (dari bahasa Arab) dalam bahasa Eropa disebut *religi* (bahasa Inggris), *religion* (bahasa Prancis), *the relegie* (bahasa Belanda), *die religion* (bahasa Jerman). Kata *diin* dalam

---

<sup>36</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 10.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 34.



bahasa semit berarti undang-undang atau hukum, sedangkan kata *diin* dalam bahasa Arab berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan.<sup>38</sup>

Jadi keagamaan yang dimaksud penulis itu adalah keseluruhan segala unsur-unsur agama. Unsur-unsur agama yang dimaksud disini adalah ibadah yang dilakukan sehari-hari dan akhlak baik terhadap Allah maupun terhadap manusia.

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia<sup>39</sup>. Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata dasar yaitu giat dan agama. Giat berarti rajin, bergairah dan bersemangat tentang perbuatan atau usaha. Agama berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Allah dengan ajaran dan kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan. Agama adalah landasan dari terbentuknya suatu komunitas kognitif. Artinya, agama merupakan awal terbentuknya suatu komunitas atau kesatuan hidup yang diikat oleh keyakinan akan kebenaran hakiki yang sama, yang memungkinkan berlakunya suatu patokan pengetahuan yang sama pula. Hanya dalam komunitas kognitif Islam bahwa Tuhan mutlak satu merupakan pengetahuan yang mutlak benar.

Maksud dari kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah dan lingkungan sekitarnya misalnya pengajian, sholat berjama'ah, tadarusan dan lainnya yang mampu memberi pengetahuan lebih guna

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm 35.

<sup>39</sup> Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2000), hlm. 9.

mendekatkan diri kepada Allah Swt. Atau kegiatan keagamaan itu adalah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh orang perorang atau kelompok. Dengan usaha yang terencana dan terkendali di dalam menanamkan dan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan tersebut diharapkan akan mencapai tujuan dari usaha itu sendiri, yang dalam hal ini penanaman nilai-nilai keagamaan.<sup>40</sup>

## 2. Dasar Kegiatan Keagamaan

Sebagai seorang muslim tentu menyadari sepenuhnya bahwa setiap apa yang dikerjakan haruslah disesuaikan dengan alquran dan hadist. Begitu pula dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, segala tindakan perlu kiranya didasari kedua pedoman pokok umat Islam tersebut. Dengan kata lain segala tindakan, tingkah laku dan perbuatan hendaknya bersesuaian dengan pedoman umat Islam yaitu alquran dan hadist.

Dengan bersandarnya kita pada kedua pedoman pokok tersebut, maka akan membawa yang bersangkutan kearah keteguhan dan keyakinan serta kenikmatan hidup yang sesungguhnya ini karena kedua pedoman tersebut membeimbing pelaku aktivitas ke jalan yang diridhoi oleh Allah. Alquran merupakan landasan yang utama dan terutama, ajaran yang terkandung dalam alquran mencakup segala dimensi kehidupan masyarakat. Sedangkan hadist merupakan sumber kedua. Hadist disini sebagai pelaksana dari hubungan-hubungan yang terkandung dalam

---

<sup>40</sup> <http://repository.iainpekalongan.ac.id/663/8/12.%20BAB%20II.pdf>. 22-03-2018. 20.30 WIB.

alquran yang berisikan petunjuk atau pedoman untuk kemaslahatan hidup umat agar menjadi manusia seutuhnya.<sup>41</sup>

### 3. Ciri-ciri perilaku keagamaan

#### a. Beriman dan Bertaqwa

Iman menempati kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena iman akan mengantarkan seseorang untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### b. Gemar dan giat beribadah

Tujuan manusia diciptakan oleh Allah adalah hanya untuk mengabdikan kepadanya. Oleh sebab itu kalau manusia sudah beriman kepada Allah, harus menyembah atau mengembangkan diri kepadanya sesuai dengan ajaran Islam.

#### c. Berakhlak mulia

Ajaran Islam banyak mengandung tuntunan akhlak, yang semuanya itu merupakan satu kesatuan yang mutlak dan tidak terpisahkan dari ajaran-ajaran lainnya. Akhlak yang mulia adalah sifat-sifat utama yang terpuji.

#### d. Sehat jasmani, rohani dan aqli

Kesehatan jasmani dan rohani perlu di jaga, yang dalam ajaran Islam dimulai dari membersihkan diri dari kotoran yang melekat pada dirinya.

#### e. Giat menuntut ilmu

---

<sup>41</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

Islam mengajarkan agar senantiasa menuntut ilmu dalam hidupnya di dunia dan untuk bekal di kemudian hari.<sup>42</sup>

### **C. Tentara**

#### **1. Peran, Fungsi dan Tugas Tentara**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, tujuan pembentukan Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai alat pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia, bertugas melaksanakan kebijakan pertahanan Negara untuk menegakkan kedaulatan Negara, mempertahankan keutuhan wilayah, dan melindungi keselamatan bangsa, menjalankan operasi militer, serta ikut aktif dalam tugas pemeliharaan perdamaian regional, nasional dan internasional.

Peran, fungsi dan tugas TNI (dulu ABRI) juga mengalami perubahan sesuai dengan Undang-Undang Nomor : 34 tahun 2004. TNI berperan sebagai alat Negara di bidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik Negara. TNI sebagai alat pertahanan Negara, berfungsi sebagai : penangkal terhadap setiap bentuk ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar dan dalam negeri terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa, penindakterhadap setiap bentuk ancaman sebagaimana dimaksud diatas, dan pemulih terhadap kondisi keamanan Negara yang terganggu akibat kekacauan keamanan.

---

<sup>42</sup> Nico Syukur Oaster, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Jakarta: Kanisius, 1982), hlm. 21.

Tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan Negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan Negara.

Tugas pokok itu dibagi 2 (dua) yaitu : operasi militer untuk perang dan operasi militer selain perang. Operasi militer selain perang meliputi operasi mengatasi gerakan separatis bersenjata, mengatasi pemberontakan bersenjata, mengatasi aksi terorisme, mengamankan wilayah perbatasan, mengamankan objek vital nasional yang bersifat sesuai dengan kebijakan politik luar negeri, mengamankan Presiden dan Wakil Presiden beserta keluarganya, memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta, membantu Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam rangka tugas keamanan dan ketertiban masyarakat yang diatur dalam Undang-Undang, membantu mengamankan tamu Negara setingkat kepala Negara dan perwakilan pemerintah asing yang sedang berada di Indonesia, membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan, membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan (*search and rescue*) serta membantu penerbangan terhadap pembajakan, perompakan dan penyelundupan.

Sementara dalam bidang reformasi internal, TNI sampai saat ini masih terus melaksanakan reformasi internalnya sesuai dengan tuntutan reformasi nasional. TNI tetap pada komitmennya menjaga agar reformasi internal dapat mencapai sasaran yang diinginkan dalam mewujudkan Indonesia baru yang lebih baik

dimasa yang akan datang dalam bingkai tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>43</sup>

#### **D. Kajian Terdahulu**

Dalam penelitian ini penulis menemukan dua penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti :

1. Nur Endang Sukmawati (50200113027) Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, dengan judul skripsi “Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan mutu Pendidikan Keberagamaan Anak Di Desa Lassa-Lasaa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pendidikan anak di Desa Lassa Lassa, langkah-langkah penyuluh agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan keberagamaan anak dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi penyuluh agama Islam di Desa Lassa-Lassa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Sedangkan bedanya dengan penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program penyuluh Islam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di kalangan tentara di Rumah Sakit Tentara Binjai. Dan perbedaan lainnya yaitu tentang informan penelitian dan objek penelitiannya.

---

<sup>43</sup> Petrik Matanasi, *Sejarah Tentara*, (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2011), hlm. 137-138.

2. Risal Hamsi (50200110009) Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul skripsi “Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak dalam Rumah Tangga Di Desa Tempe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone”

Penelitian ini lebih terfokus pada faktor-faktor yang menyebabkan kekerasan terhadap anak, dampak kekerasan terhadap anak, dan upaya-upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam mengatasi kekerasan terhadap anak dalam rumah tangga di Desa Tempe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada program-program yang dapat meningkatkan kegiatan keagamaan dikalangan tentara.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Tentara Binjai, alasan dilakukannya penelitian Di Rumah Sakit Tentara ini karena ditemukannya objek penelitian. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai bulan Agustus 2018.

Rumah Sakit Tk IV 01.07.02 Binjai didalam operasionalnya telah lulus Akreditasi Rumah Sakit dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) Kementerian Kesehatan RI dengan status akreditasi lulus tingkat dasar dan sudah dilaksanakan verifikasi Ke-II pada tanggal 18 – 19 Juli 2018. Untuk mengawali pelaksanaan operasional rumah sakit perlu menyusun prosedur kerja serta profil yang disusun dan ditetapkan agar dapat memberikan gambaran keadaan umum Rumah sakit yang terdiri dari organisasi, visi dan misi, tugas dan kebijakan, kondisi fasilitas, sarana dan prasarana serta kondisi keadaan wilayah.

Rumah Sakit Tk IV 01.07.02 Binjai disusun berdasarkan surat perintah Kasad Nomor : Sprin / 124 / V / 2006 tanggal 9 Mei 2006 dan surat perintah Pangdam I/BB Nomor : Sprin / 1030 / VI / 2006 tanggal 23 Juni 2006 serta izin operasional berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor YM. 02.04.3.2.5217 tanggal 18 Oktober 2006 tentang pemberian izin penyelenggaraan kepada Markas besar TNI-AD Jln. Medan Merdeka No. 2 Jakarta Pusat untuk menyelenggarakan Rumah sakit umum dengan nama “Rumkit Tk IV Binjai” Jln. Bandung No. 4 Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Rumah Sakit Tk IV 01.07.02



Binjai merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang memiliki manajemen sendiri dibawah pengawasan Detasemen Kesehatan wilayah 01.04.01 Pematang siantar dan Kesdam I/BB sesuai dengan izin operasional tetap berdasarkan keputusan Kadinkes Kota Binjai Nomor : 445 – 53 / K / II / 2015 tanggal 18 Pebruari 2015 selama 5 Tahun dengan perjalanan sejarah sebagai berikut :

- a. Pada tahun 1978 terbentuklah Rumah Sakit Militer dengan sebutan ” HOSPITAL MILITER ” dan sebagai kepala Kesehatan Resort Militer Kapten CKM Dr. Suryadi.
- b. Pada Tahun 1982 sebutan ” HOSPITAL MILITER ” dirubah menjadi Rumah Sakit Tk IV dan sebagai Kepala Rumah Sakit Kolonel Ckm Dr. Siddik Rauf.
- c. Pada tahun 1986 sebutan ” Rumah Sakit Tk IV ” dirubah menjadi Poliklinik 01.08.02 dan sebagai kepala Poliklinik 01.08.02 Pns Herman Hurianto.
- d. Pada tahun 2002 sebutan ” Poliklinik 01.08.02 ” dirubah menjadi Polban 01.07.02 Binjai dan sebagai Kepala Polban Kapten Ckm Dr. Farhaan Abdullah, SpTHT.
- e. Pada tahun 2006 sebutan ”Polban 01.07.02” dirubah menjadi Rumah Sakit Tk IV 01.07.02 Binjai Kepala Rumah Sakit Tk IV 01.07.02 Mayor Ckm Dr. Farhaan Abdullah, SpTHT.
- f. Pada tahun 2009 s.d 2013 Rumah Sakit Tk IV 01.07.02 Dikepalai Oleh Mayor Ckm dr. Mhd.Irsan Basyroel, SpKK.
- g. Pada tahun 2013 s.d 2017 Rumah sakit Tk IV 01.07.02 dikepalai oleh Mayor Ckm dr. Darma Malem, Sp. THT-KL.

- h. Pada tahun 2017 s.d. sekarang Rumah sakit Tk IV 01.07.02 dikepalai oleh Mayor Ckm dr. Rahmawan Budiaji, Sp. Rad.

### **1. Visi dan Misi Rumah Sakit.**

Visi :

Menjadi rumah sakit pilihan utama di kota Binjai yang memberikan pelayanan prima dengan berorientasi pada kebutuhan peggan

Misi :

- a) Mewujudkan Rumah Sakit TNI-AD sebagai Rumah Sakit pelayanan umum yang bermutu dan mengutamakan kepuasan pelanggan.
- b) Mendukung program pemerintah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- c) Memberikan kontribusi positif kepada TNI-AD melalui pengelolaan usaha Rumah Sakit yang mandiri dan professional.

### **2. Organisasi.**

Berdasarkan Peraturan Kasad Nomor Perkasad / 16 / III / 2008 tanggal 28 Maret 2008 tentang organisasi Denkesyah dan Rumah sakit Tk IV telah ditetapkan jabatan struktural untuk penyelenggaraan rumah sakit serta diwadahi jabatan fungsional sesuai kebutuhan dan keahliannya dengan organisasi sebagai berikut :

- a. Rumah sakit TK IV 01.07.02 Binjai dipimpin oleh seorang dokter berpangkat Mayor merupakan unsur pelaksana Denkesyah 01.04.01 Pematang siantar bekerja dalam menyelenggarakan fungsi teknis medis pelayanan kesehatan rumah sakit dengan tugas kewajiban sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan dan membina serta mengendalikan fungsi perumahan sakitan.
  - 2) Menyelenggarakan dan membina serta mengendalikan organisasi, sistem, metode dan prosedur kerja dilingkungan rumah sakit.
  - 3) Meningkatkan kesejahteraan, kemampuan kerja dan pengembangan personel dalam rangka kesiapan satuan.
  - 4) Meningkatkan daya dan hasil guna serta keserasian kerja di Rumah sakit.
- b. Kepala rumah sakit dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh satu wakil kepala rumah sakit dijabat oleh seorang perwira pertama berpangkat kapten, Ketua komite medik dijabat oleh seorang dokter berpangkat Mayor, ketua komite keperawatan dijabat oleh Kapten serta beberapa jabatan fungsional staf medik sesuai kebutuhan dan bidang keahliannya.
- c. Unsur pelayanan dibantu oleh dua perwira berpangkat letnan yang mengurus bidang urusan administrasi medis dan urusan tata usaha urusan dalam.
- d. Unsur pelaksana teknis medis ada 3 (tiga) Instalasi masing – masing dijabat 2 (dua) Kapten dan 1 (satu) Pns Gol III/c-d, serta 4 (empat) unit penunjang masing – masing dijabat oleh Letnan, dengan struktur organisasi sebagai berikut<sup>44</sup> :

---

<sup>44</sup> Doc. *Rumah Sakit Tentara Binjai*.



## B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan. Subjek penelitiannya dapat berupa individu, keluarga, kelompok dan lembaga<sup>45</sup>. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, pelaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik<sup>46</sup>.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan subjek penelitian (

<sup>45</sup> Abdullah, et.al, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN SU Medan, Edisi Revisi 2014

<sup>46</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2015), hlm 41

seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang menggambarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini penulis ingin melihat program kegiatan keagamaan apa saja yang diberikan penyuluh kepada para tentara, apakah ada peningkatan setelah tentara diberikan penyuluhan oleh penyuluh. Dan juga penulis ingin melihat bagaimana keberhasilan dari penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh di Rumah Sakit Tentara Binjai.

### C. Informan Penelitian.

1. Sumber data primer yaitu data pokok diperoleh dari informan yaitu penyuluh yang melakukan tugas di Rumah Sakit Tentara.

nama	jabatan	Pendidikan	Agama
s. Muhammad Ridwan	.. Pokjaluh di Rumah Sakit Tentara	S1	Islam
. Marlia S.Ag	nyuluh Agama Islam	S1	Islam
s. Jannah Siregar	nyuluh Agama Islam	S1	Islam
hani	Perawat Instalwatnap 16 Rumkit Tk IV 01.07.02. Binjai	S1	Islam
mitro	Perawat Instalwatnap	S1	Islam

2. data sekunder yaitu data lengkap seperti pendukung penelitian yang diperoleh dari buku-buku literatur terkait penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian bersifat penelitian lapangan (*field research*) oleh karena itu data yang diperlukan dihimpun melalui instrument sebagai berikut :

1. *Wawancara* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai<sup>47</sup>. Melalui teknik wawancara yang dijalankan dengan tanya jawab lisan dan bertatap muka langsung dengan penyuluh , maka penelitian akan bisa mendapatkan data informan secara langsung dari subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih berkualitas dan kongkrit dari hasil wawancara tersebut. Dalam penelitian tersebut peneliti melaksanakan serangkain tanya jawab dengan penyuluh yang bertugas.
2. *Observasi*, atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit<sup>48</sup>. Suatu cara pengumpulan data secara langsung dengan mengamati kegiatan informan yang ditelitinya. Melalui teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan yang dijalankan para tentara dalam kehidupan mereka sehari-hari.
3. *Dokumentasi*, peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita media, notulen-notulen rapat, surat-menyurat, dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan.<sup>49</sup> Pengumpulan dokumen-dokumen ini berguna untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang telah diperoleh dengan melakukan wawancara yang mendala. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat

---

<sup>47</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010), hlm 108

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm 115

<sup>49</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hlm. 20.

daripada hasil wawancara. Dan mengenai siapa saja yang mengumpulkan data adalah: peneliti utama, asisten peneliti. Bagaimana data dikumpulkan: siapa yang member izin, bagaimana data dicatat, dan lain-lain.

## **E. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia baik yang bersifat primer maupun sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara secara bebas, observasi lapangan serta mengkaji referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis setelah dibuat catatan lapangan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi melalui wawancara peneliti akan melakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

Setelah diperolehnya data, data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengeabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman (1984), penyajian data berbentuk teks naratif di ubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya

dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

### 3. Menarik Kesimpulan /Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkain analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab dan akibat proposisi.

Proses verifikasi dalam tahap ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektifitas. Tegasnya, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis<sup>50</sup>.

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm 147-150.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Program Pelaksanaan Penyuluh Islam Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Tentara Di Rumah Sakit Tentara Binjai**

Untuk menyelenggarakan kegiatan keagamaan Tentara di Rumah sakit Tentara Binjai, penyuluh tidak dapat bekerja sendiri tanpa adanya bantuan dengan berbagai pihak yang merupakan pendukung atas terlaksananya program. Agar kegiatan meningkatkan keagamaan tentara terlaksana dengan baik, maka antara atasan dan bawahannya harus saling bekerja sama antara yang satu dan yang lainnya agar mencapai satu tujuan.

Keberhasilan suatu program yang dilakukan penyuluh Islam di Rumah Sakit Tentara Binjai juga didukung oleh tenaga-tenaga yang bekerja di Rumah Sakit Tentara tersebut. Pelaksanaan program yang dilakukan penyuluh di Rumah Sakit Tentara Binjai dibantu oleh personil yang terlibat dalam pelaksanaan program seperti:

1. Kepala Rumah Sakit Tentara Binjai, sebagai pengawas dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan meningkatkan kegiatan keagamaan tentara di Rumah Sakit Tentara Binjai.
2. Empat orang penyuluh Islam dari Kementrian Agama yang bertugas sebagai Penyuluh Islam dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang menyusun program bersama-sama dengan koordinator Rumah Sakit Tentara.

3. Sejumlah petugas atau bidan yang bekerja di Rumah Sakit Tentara Binjai yang ikut serta membantu bila diperlukan.

Program yang dilakukan penyuluh Islam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Rumah Sakit Tentara Binjai mencakup beberapa macam. Program yang dilakukan di Rumah Sakit tentara Binjai menurut bapak Ridwan S.Ag adalah sebagai berikut<sup>51</sup>:

### **1. Ceramah Agama**

Ceramah atau pidato ialah menyampaikan sesuatu kepada para pendengar atau audiens, yang bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk kepada pendengar. ceramah bisa dilakukan dimana saja dan siapa saja boleh berceramah. Ceramah juga diartikan sebagai bentuk dakwah, yaitu dakwah *bil-kalam* yaitu menyampaikan ajaran-ajaran, nasehat, dan mengajak orang dengan menggunakan lisan agar mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat kelak.

Ceramah agama yang dilakukan di Rumah Sakit Tentara Binjai dilakukan setiap minggunya yaitu bertepatan pada hari Rabu sekitar jam 08.00 wib sampai dengan selesai. Apabila penyampaian materi ceramah agama selesai sampai mendekati waktu zuhur, maka mereka akan melaksanakan salat zuhur berjamaah. Setiap minggunya akan ada penyuluh Islam yang datang dari Departemen Keagamaan yang akan menyampaikann ceramah agama bagi ummat Islam. Pelaksanaan ceramah agama ini dilakukan di mushola yang ada di Rumah Sakit Tentara Binjai sendiri dan materi yang disampaikan juga bervariasi, terkadang menyampaikan materi yang kekinian dan terkadang kembali ke dasar agama lagi

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Ridwan 08 Agustus 2018 di ruangan Penyuluh Kementrian Agama

materi yang akan disampaikan. Akan tetapi materi yang sering ditekankan oleh para penyuluh Islam kepada para tentara dan pegawai di Rumah Sakit Tentara Binjai adalah sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah adalah suatu keimanan dan kepercayaan yang dimiliki setiap manusia, dengan adanya materi aqidah membuat para Tentara menjadi paham seberapa tingkat pemahaman mereka tentang Tuhan dan Tentara mengetahui siapa Tuhan yang wajib disembah. Dengan memberikan materi tentang aqidah ini, yang diharapkan para penyuluh adalah para tentara menjadi lebih taat lagi dalam melaksanakan ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. Baik ibadah yang wajib maupun ibadah yang sunah.

b. Akhlak

Akhlak adalah suatu perilaku yang tertanam pada diri manusia, dengan mempelajari akhlak akan mendorong manusia untuk berbuat yang baik dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik serta memikirkan setiap perbuatan yang akan dilakukannya. Materi tentang akhlak yang disampaikan oleh para penyuluh Islam disini yaitu mencakup akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia. Dengan menyampaikan materi tentang akhlak, diharapkan agar para tentara dapat menjunjung tinggi akhlak atau perangai yang baik dan bisa menjalankannya dalam kehidupan para tentara sehari-hari. Dengan begitu tentara akan mengetahui bagaimana berakhlak yang baik terhadap sesama manusia, mengetahui bagaimana saling menghargai sesama manusia, dan saling tolong antara manusia, dan tentara akan mengetahui mana akhlak yang

terpuji dan mana akhlak yang tercela dengan begitu akan mempermudah para tentara dalam menjalani kehidupan sosial di masyarakat dan juga hubungan mereka kepada sang pencipta yaitu Allah Swt.

### c. Ibadah

Ibadah adalah segala sesuatu yang dicintai oleh Allah dan diridhoiNya. Baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik yang tersembunyi maupun yang terlihat. Disini para penyuluh memberikan materi tentang ibadah yaitu dalam hal salat, puasa, zakat, naik haji, dan menyambung tali silaturahmi kepada sesama manusia. Dengan disampaikannya materi tentang ibadah ini, para penyuluh berharap bahwasannya para tentara dan pegawai diharapkan tidak lagi lalai dalam beribadah kepada sang penciptaNya yaitu Allah Swt. Menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Misalnya seperti dalam hal mengerjakan ibadah salat wajib, diharapkan mereka agar tidak bolong-bolong lagi dan selalu berusaha untuk salat diawal waktu dalam mengerjakan ibadah salat wajib tersebut.

## 2. Pembinaan

Pembinaan di Rumah Sakit Tentara Binjai dilaksanakan atas pengayoman, persamaan perlakuan, pelayanan, pendidikan, dan pembimbingan. Kegiatan pembinaan yang dilakukan para penyuluh adalah kegiatan yang bermanfaat yang dimana kegiatan tersebut ialah perbaikan terhadap pola kehidupan tentara, adapun kegiatannya adalah<sup>52</sup>.

### a) Salat Lima Waktu

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan bapak Hj. Marliah S, Ag 09 Agustus 2018 di ruangan Penyuluh Kementerian Agama.

Pembinaan bidang salat lima waktu terhadap tentara yang dilakukan di Rumah Sakit Tentara Binjai oleh para penyuluh dengan menyajikan materi pengajian tentang seluk beluk pelaksanaan salat. Materi yang disampaikan penyuluh di mulai dari tata cara bersuci, bacaan salat, dan tata cara pelaksanaan salat.

Menurut hasil wawancara penulis, tentara dituntun untuk melaksanakan salat berjamaah ke mushola yang ada dilingkungan Rumah Sakit Tentara Binjai. Tentara yang salat berjamaah ada yang di tugaskan azan dan ada yang ditugaskan menjadi imam. Di Rumah Sakit Tentara Binjai pembinaan ibadah salat dilakukan dengan dua versi. Untuk versi pertama pembinaan ibadah dilaksanakan pada tentara yang tidak mengetahui atau kurang memahami tentang pelaksanaan sholat, versi kedua pembinaan ibadah tentara dilakukan melalui pengajian dan dialog keagamaan bidang ibadah-ibadah salat lainnya.

Kegiatan salat lima waktu bukan hanya belajar tentang salat akan tetapi membiasakan tentara untuk salat lima waktu dalam sehari, dengan membiasakan salat lima waktu meningkatkan ketakwaan tentara kepada Allah Swt dan memberikan kesadaran tentara dalam beragama. Seperti dalam QS Al-Ankabut ayat 45 yaitu:

اِنَّ مَا اَوْحٰى اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Alkitab (Alquran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari

ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>53</sup>.

QS Al-Ankabut menjelaskan bahwa salat itu akan mencegah perbuatan keji dan mungkar, dengan begitu tentara akan menjaga salatnya dan akan terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar. Selain itu tentara akan menjadi lebih disiplin atau tepat waktu dalam melaksanakan salat karena mereka mengetahui kewajiban yang mereka kerjakan dan mencegah mereka dari perbuatan keji dan mungkar.

#### b) Melaksanakan Salat Duha

Para tentara juga melaksanakan salat duha di mushola Rumah Sakit Tentara Binjai hampir setiap harinya bagi tentara yang mau mengerjakan salat duha. Terkadang tentara mengerjakan salat duha dengan berjamaah bersama tentara yang lainnya. Semakin banyak bersujud kepada Allah akan semakin menjadikan kita insan yang selalu bersyukur dan berharap akan membantu tentara mempunyai akhlak yang baik.

#### c) Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dilaksanakan melalui penyajian materi akhlak dalam pengajian yang diselenggarakan setiap minggunya. Menurut bapak Drs. Ridwan, materi akhlak yang disampaikan mencakup akhlak kepada Allah,

---

<sup>53</sup> Dapertemen Keagamaan RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Bandung:PT Sygma Examedia Arkanleema,2009), hlm 401

akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada alam (lingkungan) selain manusia.

Materi pembinaan akhlak tentara dikhususkan tentang akhlak sesama manusia dan akhlak kepada Allah Swt. Untuk itu disajikan materi tentang bagaimana akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada Allah Swt. Materinya itu berisikan tentang bagaimana seharusnya kita berakhlak kepada manusia dengan baik dan benar serta cara kita berakhlak kepada sang pencipta yaitu Allah Swt.

Pembinaan akhlak disini diberikan kepada para tentara yang bekerja di Rumah sakit Tentara Binjai. Yang dibina oleh para penyuluh Islam kepada para tentara di Rumah Sakit Tentara tersebut adalah akhlaknya. Disini para tentara dituntut untuk tetap bersikap sopan dan ramah kepada pasien-pasien yang sedang dirawat di Rumah Sakit Tentara tersebut. Karena tidak semua pasien itu sama, pasti berbeda-beda. Ada yang ekonominya mencukupi dan ada juga yang kurang mampu. Ada juga yang memiliki sikap yang kurang baik dan ada juga yang baik. Disinilah para pegawai dan tentara harus tetap bersikap sopan dan ramah, tanpa membedakan sama sekali. Walaupun terkadang ada juga pasien yang bersikap kurang sopan, tetapi mereka harus tetap bersikap dan bekerja secara profesional.<sup>54</sup>.

#### d) Pembinaan Kesadaran beragama

Pembinaan ini biasanya kegiatan rohani. Ketika bicara rohani maka kita bicara kepercayaan, yaitu agama masing-masing. Dalam pembinaan kesadaran

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Ridwan 10 Agustus 2018 di ruangan Penyuluh dan Kementrian Agama.

agama ini dibimbing sesuai dengan agama masing-masing dan setiap yang beragama Islam di bimbing oleh penyuluh yang ada di Rumah Sakit Tentara Binjai. Pembinaan keasadaran beragama yang dilakukan adalah memberikan kesadaran akan perbuatan yang telah dilakukan dan memberikan bantuan kepada para tentara agar mereka bisa sadar dan taat dalam menjalankan ibadah sehari-harinya.

### **3. Pemberian Motivasi**

Motivasi adalah suatu proses atau dorongan yang diberikan kepada individu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi disini diberikan kepada para tentara yang bekerja di Rumah Sakit Tentara tersebut dengan tujuan agar para tentara tetap bersikap dan bekerja dengan ikhlas tanpa ada paksaan sama sekali. Serta para tentara diharapkan tidak pandang bulu terhadap pasien yang sedang dirawat di Rumah Sakit tersebut. Walaupun pasien tersebut kurang mampu ataupun yang mampu, baik yang memiliki jabatan yang tinggi ataupun yang tidak memiliki jabatan diharapkan agar mereka tetap bisa melayani para pasien dengan baik dan dengan hati yang ikhlas.

### **4. Pengembangan dan Pemanfaatan Potensi**

Maksud dari program ini adalah mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh para pegawai dan tentara yang bekerja disitu. Misalnya salah satu dari mereka ada yang memiliki bakat berceramah, maka para penyuluh Islam terus menggali bakat yang dimilikinya dan mengajarkan kepada mereka bagaimana cara-cara berceramah yang baik itu. Kalau menurut para Penyuluh mereka sudah mampu untuk menyampaikan materi didepan umum, maka mereka akan diberi



kesempatan dan mencoba sesekali untuk menampilkan bakat mereka tersebut, yaitu dengan melakukan ceramah agama yang dilakukan setiap minggunya di mushola Rumah Sakit Tentara tersebut.

### **5. Membaca Alquran**

Membaca Alquran termasuk dalam kegiatan yang dilakukan penyuluh untuk meningkatkan kegiatan keagamaan tentara di Rumah Sakit Tentara Binjai. Dengan dipelajarinya Alquran oleh tentara memberikan kedamaian di hati dan juga pikiran mereka, karena Alquran merupakan mukjizat yang Nabi Muhammad SAW tinggalkan untuk manusia.

Dengan adanya kegiatan ini memberikan nilai positif bagi para tentara, kegiatan membaca Alquran ini sesekali akan digantikan dengan membaca yasin bersama untuk mendoakan keluarga tentara yang telah meninggal dunia.

### **B. Peran Penyuluh Islam Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Tentara Di Rumah Sakit Tentara Binjai**

Peran penyuluh Islam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Rumah Sakit Tentara Binjai yaitu sangat berperan aktif sebagai Motivator, mediator, fasilitator dan sandaran hukum keagamaan di Rumah Sakit Tentara Binjai. Program kegiatan keagamaan yang disusun oleh penyuluh Islam meliputi objek, materi, dan metode diterapkan dalam siraman rohani, ceramah, diskusi yang berjalan dengan baik, meski dalam menjalankan perannya penyuluh agama Islam

mengalami banyak hambatan namun tetap dapat bisa diatasi. Dalam memberikan ceramah-ceramah agama yang dilakukan setiap seminggu sekali, yaitu bertepatan pada hari Rabu pagi yang dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Materi agama yang disampaikan setiap minggunya itu diberikan sesuai kebutuhan para tentara disitu.

Selain memberikan kajian agama setiap minggunya, para penyuluh Islam disitu juga berperan dalam memberikan motivasi kepada para pasien yang sedang dirawat di Rumah Sakit Tentara tersebut agar mereka tetap sabar dan ikhlas dalam menghadapi ujian yang diberikan oleh Allah swt. Caranya yaitu dengan datang keruangan masing-masing pasien untuk didoakan dan diberi nasihat-nasihat tentang rohani Islam. Kegiatan ini dilakukan apabila keluarga pasien saja yang memintanya, apabila keluarga pasien tidak memintanya maka para penyuluh tidak melakukan kegiatan tersebut.

Penyuluh Islam juga sangat berperan penting dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Tentara di Rumah Sakit Tentara Binjai ini, karena semenjak pihak Rumah Sakit dan Penyuluh Islam dari Kementrian Agama mengadakan hubungan kerja sama, Rumah Sakit Tentara Binjai banyak mengalami peningkatan dan kemajuan, salah satunya yaitu adalah yang awalnya akreditasi Rumah Sakit Tentara Binjai itu D, sekarang akreditasinya sudah mengalami peningkatan yaitu menjadi C. Dengan adanya suatu peningkatan ini pihak Rumah Sakit merasa senang dan bangga sekali. Karena dengan adanya bantuan dari para Penyuluh Islam dari Kementerian Agama ini membuat Rumah Sakit sedikit ada kemajuan.

Selain itu, penyuluh Islam juga berperan sangat penting dalam memberikan arahan kepada para tentara dan pegawai yang bekerja di Rumah Sakit tersebut perihal meningkatkan ketaqwaan dan kerukunan terhadap sesama umat beragama. Dengan adanya arahan ini diharapkan mereka dapat menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan ketaqwaan terhadap Allah Swt. Semakin meningkat juga.

Dan cara penyuluh Islam dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi saat melakukan kegiatan keagamaan di Rumah Sakit Tentara Binjai ada beberapa yaitu sebagai berikut :

- 1) Hambatan yang pertama yaitu dalam hal pemilihan materi. Cara penyuluh Islam dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan pandai-pandai dalam hal memilih materi. Dengan cara mereka menyampaikan materi secara acak dan materi yang disampaikanpun terkadang bersifat kekinian sehingga mudah dicerna dan mudah dimengerti oleh para audiens. Dan materi yang disampaikan juga terkadang kembali lagi ke dasar agama, sehingga sedikit bervariasi dan tidak bersifat monoton atau itu-itu saja materi yang disampaikan oleh para penyuluh Islam.
- 2) Hambatan yang kedua yaitu pada saat unsur Tanya jawab. Cara penyuluh Islam dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan menunda dulu untuk menjawab pertanyaan dari para audiens yang tidak mampu di jawab pada saat itu juga. Terkadang mereka sampai tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan harus menunda untuk menjawabnya dan akan dijawab pada pertemuan selanjutnya. Jika ada pegawai dan

tentara yang bertanya tentang pertanyaan-pertanyaan yang sulit, para penyuluh harus mendiskusikan terlebih dahulu kepada para penyuluh yang lain, setelah mendapatkan jawabannya barulah jawaban dari pertanyaan tersebut disampaikan kepada penanya yang bersangkutan tersebut dipertemuan berikutnya.

### **C. Keberhasilan Penyuluh Islam Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Tentara Di Rumah Sakit Tentara Binjai**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada penyuluh Islam di Rumah Sakit Tentara Binjai, bahwasannya ada beberapa keberhasilan penyuluh Islam dalam melakukan pelaksanaan kegiatan keagamaan di Rumah Sakit Tentara tersebut. Keberhasilan dari penyuluh Islam yang dilakukan di Rumah Sakit Tentara Binjai merupakan kerja sama yang baik antara para anggota dan atasan. Keberhasilan dari setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan itu adalah hasil kerja keras yang dilakukan para penyuluh Islam sehingga menimbulkan perubahan pada diri tentara. Seperti wawancara penulis dengan bapak Drs. Ridwan yang mengatakan:

“Melihat dari persentase perubahan yang terjadi pada diri tentara, ada perubahan yang terjadi setelah dilakukannya penyuluhan, memang proses untuk melihat perubahan itu membutuhkan waktu yang lama akan tetapi kita masih bisa melihat perubahan tersebut, sekarang perubahan yang terjadi adalah dengan maunya tentara untuk melaksanakan salat dengan tepat waktu walau dengan kesibukan yang begitu padat, baik berjamah maupun sendiri-sendiri di mushola Rumah Sakit Tentara. Dan mereka (tentara) juga sudah mulai untuk rutin

membaca alquran setelah selesai salat, walaupun terkadang hanya satu lembar saja yang dibaca oleh mereka (tentara), walaupun mereka memiliki kesibukan yang begitu padat, akan tetapi mereka selalu meluangkan waktu mereka sebentar hanya untuk membacanya. Tapi semua itu tergantung setiap tentara, mau tidaknya tentara tersebut merubah dirinya sendiri, karena kita sebagai pembimbing tidak bisa memaksakan semua itu”<sup>55</sup>.

Perubahan yang terjadi pada tentara setelah dilakukannya kegiatan keagamaan menunjukkan adanya perubahan, terkhususnya dibidang salat dan membaca alquran. Seperti kita ketahui bahwa salat merupakan kewajiban manusia yang sudah baligh untuk melaksanakannya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hj. Marliah S. Ag mengatakan: “Keberhasilan pelaksanaan kegiatan keagamaan dibidang salat yang di laksanakan di Rumah Sakit Tentara Binjai banyak mengalami perubahan pada tentara. Dengan diketahui banyaknya tentara yang salat kemushola setiap waktu salat, selain salat wajib tentara juga rajin dalam melaksanakan salat sunnah duha di mushola Rumah Sakit Tentara tersebut. Akan tetapi tidak semua tentara yang bisa salat berjamaah kemushola di karenakan keadaan mushola yang tidak bisa menampung semua tentara yang ada. Jadi para tentara tersebut bergantian dalam menggunakan mushola tersebut untuk salat. Dan mereka (tentara) juga sudah membiasakan diri untuk membaca alquran setelah selesai mengerjakan ibadah salat.”<sup>56</sup>.

Melihat hasil wawancara penulis dengan penyuluh Islam bisa dikatakan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan di Rumah Sakit Tentara Binjai

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Drs. ridwan 13 Agustus 2018 di ruangan Penyuluh

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Marliah, S.Ag 15 Agustus 2018 di Mushola Rumah Sakit Tentara Binjai.

berhasil dengan melihat tentara yang salat kemushola disetiap sudah masuk waktu salat dan sudah mau meluangkan waktu walau hanya sebentar untuk membaca alquran. Dan dengan dilihatnya sikap para tentara dalam menangani pasien yang dirawat di Rumah Sakit tersebut. Mereka (tentara) bisa bersikap ramah dan bekerja secara ikhlas kepada para pasien tanpa membedakan.

Menurut para penyuluh yang ada di Rumah Sakit Tentara mereka mengikuti setiap kegiatan yang ada di Rumah Sakit Tentara Binjai mereka begitu antusias mengikuti setiap kegiatan terbukti dengan informasi yang diberikan penyuluh kepada penulis bahwa sebelum pembimbing datang untuk melakukan kegiatan para tentara sudah berada dimushola menunggu penyuluh sambil melakukan sholat duha dan membaca Alquran. Dan selain itu tentara terkadang meminta penyuluh untuk membahas sesuatu yang tidak mereka ketahui, jadi tentara begitu aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan di Rumah Sakit Tentara Binjai.

Semua kegiatan yang ada di Rumah Sakit Tentara Binjai merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi tentara tergantung tentaranya mau tidaknya mengikuti kegiatan tersebut, seperti wawancara penulis bersama dengan Drs. Jannah Siregar mengatakan “besar kecilnya pasti ada keberhasilan dan perubahan yang terlihat dari diri tentara akan tetapi perubahan yang terjadi adalah kehendak mereka sendiri dan penyuluh hanya membantu mereka. Seperti QS Ar-Rad ayat 11 menjelaskan:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..”<sup>57</sup>.

Jelas sudah QS Ar-Rad ayat 11 menjelaskan bahwa yang membuat seseorang berubah menjadi lebih baik itu adalah diri mereka sendiri bukan penyuluh, penyuluh hanya membantu tentara untuk bisa merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Apabila tentara ingin berubah maka tentara akan antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Rumah Sakit Tentara tersebut.

Perubahan yang terjadi didalam Rumah Sakit Tentara Binjai begitu banyak terlihat bukan hanya dibidang salat dibidang-bidang lainnya terdapat perubahan, seperti dibidang baca Alquran. Seperti wawancara yang didapat peneliti dari tentara di Rumah Sakit Tentara Binjai banyak yang terbata-bata membaca Alquran dan disini penyuluh memberikan pengajaran tentang Alquran sehingga mereka (tentara) bisa lancar membaca Alqurannya dan tidak terbata-bata lagi. Selain melihat dari tentara langsung penyuluh mengadakan evaluasi kepada tentara. Evaluasi yang dilakukan tidak begitu formal, penyuluh hanya melakukan evaluasi bagi tentara yang dikenal atau melihat absensi yang ada.

Semua itu adalah tugas dari penyuluh yang ada di Rumah Sakit Tentara Binjai. kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Rumah Sakit Tentara Binjai berjalan sesuai program yang telah dibuat akan tetapi untuk kelancaran semua kegiatan yang telah dilakukan perlunya perlengkapan dan sarana berupa perlengkapan yang menunjang terlaksananya kegiatan keagamaan di Rumah Sakit

---

<sup>57</sup> *Ibid*, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm 250

Tentara tersebut. Sebab dengan adanya sarana dan prasana yang memadai memudahkan penyuluh Islam melaksanakan kegiatan keagamaan yang terjadwal dan dapat selesai sesuai dengan apa yang diharapkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Rumah Sakit Tentara Binjai mengenai peran penyuluh Islam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di kalangan tentara, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya Penyuluh Islam berperan penting dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di kalangan tentara di Rumah Sakit Tentara Binjai. Penyuluh Islam ini berperan aktif sebagai Motivator, mediator, fasilitator dan sandaran hukum keagamaan di Rumah Sakit Tentara Binjai tersebut. Selain itu, penyuluh Islam juga berperan dalam mendoakan pasien-pasien yang sedang dirawat disana.

Program kegiatan keagamaan yang disusun oleh penyuluh Islam meliputi objek, materi yang akan disampaikan, dan metode yang diterapkan dalam ceramah agama, pembinaan, yang mencakup didalamnya yaitu: (Salat Lima Waktu, melaksanakan salat duha, pembinaan akhlak, Pembinaan Kesadaran beragama), pemberian motivasi, serta pengembangan dan pemanfaatan potensi, dan membaca Alquran.

Cara para penyuluh Islam dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan pandai-pandai dalam memilih materi agar materi yang disampaikan mudah diterima oleh para audiens dan kalau pada unsur Tanya jawab, para penyuluh Islam memilih untuk menunda jawaban dari pertanyaan para audiens yang agak sulit dan akan mendiskusikannya pada penyuluh yang lainnya dan akan menjawabnya setelah sudah ada jawabannya. Akan tetapi, semua kegiatan

keagamaan dapat berjalan dengan baik, meski dalam menjalankan perannya penyuluh Islam mengalami sedikit hambatan namun tetap bisa untuk diatasi.

Mengenai keberhasilan setelah dilakukannya kegiatan keagamaan tergantung dari tentara itu sendiri. Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan penyuluh, penyuluh tidak memaksakan mereka untuk mengikuti atau memaksa berubah setelah mengikuti kegiatan, semua itu kembali kepada tentara itu sendiri. Akan tetapi banyak perubahan yang terjadi setelah dilakukannya kegiatan keagamaan di Rumah Sakit Tentara Binjai tersebut, bisa dilihat hasilnya dalam bidang salat banyak tentara yang mengikuti salat berjamaah dimushola yang telah ditetapkan. Perubahan yang terjadi pada tentara selain itu adalah, tentara sudah mulai rutin setelah selesai salat untuk membaca Alquran.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran diantaranya:

1. Untuk penyuluh agama sebagai pembimbing jangan pernah bosan atau pun jenuh dalam melaksanakan amanah yang diberikan pemerintah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dan tetap menjalin hubungan baik dengan para tentara dan pegawai yang bertugas di Rumah Sakit Tentara Binjai.
2. Kemudian diharapkan juga kepada para tentara dan pegawai yang bertugas di Rumah Sakit Tentara Binjai tersebut untuk selalu bersedia dan peduli dalam mengikuti seluruh kegiatan keagamaan penyuluh Islam yang bermanfaat bagi kebaikan diri dan keluarga, memahami dan menerapkan apa yang disampaikan

penyuluh Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *et.al.* 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN SU Medan, Edisi Revisi.
- Adisasmito Wiku. 2007. *Sistem Manajemen Lingkungan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali. 1986. *Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: PT bina ilmu.
- Aminuddin, dkk. 2001. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Ghalia Indonesia dengan Universitas INDONUSA Esa Unggul.
- Arifin M. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press.
- Arifin Zainal. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada,
- Ban A.W. Van Den dkk. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta : Kanisius.
- Berry David. 1995. *Pokok-Pokok Pemikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Radjawali.
- Bertens K. 2005. *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Bungin Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dafiyanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Departemen Keagamaan RI. 2009. *Alquran dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan dan. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Doc. *Rumah Sakit Tentara Binjai*.
- eJournal Ilmu Pemerintahan. 2015. *Peran BNK Dalam Mencegah dan Memberantas Peredaran Narkoba*. Volum 3. Nomor 2.
- eJurnal Dakwah dan Komunikasi. 2016. *Peran Penyuluh Agama Horoner dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat*, STAIN Curup-Bengkulu. Vol.1, No. 1.
- Ejurnal. 2009. *Ilmu Dakwah*. Vol. 4. Nomor. 14.
- Kahmad Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul, Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mardikanto. 1993. *Penyuluhan Pembangunan*. Surakarta : Sebelas Maret University.

Matanasi Petrik. 2011. *Sejarah Tentara*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.

Munro A. et. Al. 1983. *Penyuluh (konseling)*, ter. Erwan unti dan Prayitno. Air Tawar Chalia. Indonesia.

M. Munir. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana.

Nasution Zulkarnain. 1990. *Komunikasi Untuk Penyuluh*. Jakarta: Fakultas ekonomi Indonesia.

Oaster Nico Syukur. 1982. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Jakarta: Kanisius.

Pranowo Bambang. 2002. *Pedoman Penyuluhan*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI Pusat Penyuluhan Kesehatan.

Prayitno dan Amti. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Renika Cipta

Rahmad Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Kosdakarya.

Ramayulis. 2003. *Psikologi Agama*. Jakarta : Kalam Mulia.

Salim dan Syahrur. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Sapoetra Karta. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.

S.W Sarwono. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Soekamto Sarjono. 2000. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Wali Pers.

[http://nitesulistiana.wordpress.com/penyuluhan/penyuluhan\\_narkoba](http://nitesulistiana.wordpress.com/penyuluhan/penyuluhan_narkoba).14-02-2018. 20.35 WIB.

<http://eprints.walisongo.ac.id/5267/1/091111078.pdf>. 22-03-2018. 20.11 WIB.

<http://repository.iainpekalongan.ac.id/663/8/12..pdf>. 22-03-2018. 20.30 WIB.

**LAMPIRAN**

Wawancara dengan Bapak Ridwan selaku Kepala Penyuluh Islam di Kantor Kementerian Agama Binjai Sekalian Perkenalan.



Selesai kegiatan ceramah Agama yang dilakukan di mushola Rumah Sakit Tentara Binjai dan dilanjutkan dengan foto bersama para penyuluh dan Tentara yang mengikuti kegiatan tersebut dan wawancara dengan Ibu Hj Mardiah selaku Penyuluh Islam.





Penyuluh Islam memberikan nasihat dan mendoakan pasien yang sedang sakit dan di rawat di Rumah Sakit Tentara Binjai.





Selesai wawancara dan dilanjutkan foto bersama dengan Ibu Rohani di Rumah Sakit Tentara Binjai.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Sulina Ginting  
 Tempat/Tanggal Lahir : Sendang Rejo, 26 Februari 1996  
 Alamat : Jl. Rela Gang Asahan No. 6  
 Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara  
 No. Telpon/Hp : 085362964660  
 Jenis Kelamin : Perempuan

### Orang Tua

Nama Ayah : Sulaiman Ginting  
 Nama Ibu : Mariana

### Latar Belakang Pendidikan :

1. SD Negeri 053973 Sendang Rejo (2002-2008)
2. SMP Negeri 1 Kec. Binjai Kab. Langkat (2008-2011)
3. SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat (2011-2014)
4. S-1 Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2014-2018)

Demikian daftar riwayat ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan,     September  
 2018

Hormat saya

Sulina Ginting